

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. KAJIAN EVALUASI

##### 1. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation*, dalam Bahasa Arab *al-Taqdir*, sedangkan dalam Bahasa Indonesia artinya adalah *penilaian*. Akar dari katanya yaitu *value* dari Bahasa Indonesia. Menurut istilah evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan suatu instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan.

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan.<sup>6</sup> Melalui surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (*covid-19*). Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat Covid 19.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Teori dan Praktik)* (Bandung: Lokakarya, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

<sup>7</sup> Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, "Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran coronavirus disease (Covid- 19)," 2020, 1.

Dalam pandangan teoritis lain, Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses menggambarkan, mencapai, dan memberikan informasi yang deskriptif dan penuh pertimbangan tentang manfaat dan keuntungan dari tujuan-tujuan, desain, implementasi, dan dampak dari objek-objek agar bisa memberikan panduan bagi pembuatan keputusan, melayani kebutuhan akan akuntabilitas, dan memberikan pemahaman terhadap fenomena yang terlibat di dalam objek tersebut.<sup>8</sup> Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.<sup>9</sup>

## 2. Evaluasi Program

Evaluasi program pembelajaran merupakan suatu pemberian estimasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Sedangkan evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Dalam evaluasi program sendiri, pelaksana (evaluator) ingin mengetahui seberapa

---

<sup>8</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020).15

<sup>9</sup> Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2015).4

<sup>10</sup> Imam Gunawan, "Evaluasi Program Pembelajaran," *Penelitian dan Evaluasi Program FIP IKIP PGRI Madiun*, t.t., 10.

tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu.<sup>11</sup>

Menurut Sudjana menyatakan bahwa: “evaluasi program merupakan proses mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi untuk membantu para pengambil keputusan dalam memilih berbagai alternatif keputusan”. Evaluasi program sangat penting untuk dapat diselenggarakan secara terus-menerus, berkala, dan sewaktu-waktu. Kegiatan pada evaluasi program bertujuan untuk mengetahui yang telah ditentukan dapat dicapai atau sesuai target. Bagi para pengambil keputusan evaluasi berguna untuk menetapkan, menghentikan, memperbaiki, memodifikasi, atau meningkatkan program.<sup>12</sup>

Dari berbagai pengertian diatas mengenai evaluasi program dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan suatu program dan mengambil keputusan terhadap pencapaian program yang sudah berjalan. Program pembelajaran daring saat ini telah ditetapkan karena adanya dampak dari *covid-19* yang membuat proses pembelajaran menjadi daring.

### **3. Model Evaluasi Program CIPP**

Dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang telah dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Setelah permulaan dan perkembangannya yang sederhana, model CIPP telah dikembangkan secara luas dan diterapkan secara luas. evaluator sering menerapkan model CIPP, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan audiens akan umpan balik

---

<sup>11</sup> Miswanto, “Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di Madrasah Aliyah patra Mandiri Plaju Palembang,” *Jurnal Of Islamic Education Managemen* 2, no. 2 (Desember 2016): 91.

<sup>12</sup> Teni Aryanti, “Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan,” *Penelitian Evaluasi Program FIP IM Malang*, 2018, 3.

formatif, tetapi juga untuk melihat kembali secara komprehensif tentang apa yang telah dicapai proyek subjek.<sup>13</sup> Konsep model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Dari empat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang telah dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Konsep model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1956 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*).<sup>15</sup> Dari empat kata yang disebut dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan.

Model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) merupakan model evaluasi dimana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Nana Sudjana dan Ibrahim menterjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai

---

<sup>13</sup> Daniel Stufflebeam dan Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability New York* (The Guilford Press, 2014).16

<sup>14</sup> Darodjat, "Model Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal ISLAMADINA* XIV, no. 1 (Maret 2015): 5.

<sup>15</sup> Daniel. L Stufflebeam dan Chris L.S Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Application* (America: Jossey-Bass, 2014).321

berikut: 1) *Context*, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi perencanaan program pembinaan. 2) *Input*, kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program pembinaan. 3) *Process*, pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan. 4) *Product*, hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program tersebut.<sup>16</sup> Jadi dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahawa evaluasi model CIPP merupakan evaluasi program untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan dan keberhasilan program serta memperbaiki untuk meningkatkan program tersebut.

## **B. KAJIAN PEMBELAJARAN DARING**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring, terdiri dari dua suku kata yang berbedaa yaitu pembelajaran dan daring, dari kedua kata tersebut memiliki makna tersendiri. Pembelajaran sering disebut dengan belajar mengajar, sebagai terjemah dari istilah *instructional* terdiri dari dua kata, belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Woolfolk dan Nicolich yang dikutip oleh Imam Gunawan dan mengatakan bahwa *learning is a change in a person that comes about as a result of experience*. Belajar adalah peribahan dalam diri seseorang yang berasal dari hasil pengalaman. Mengajar sendiri pada hakikatnya adalah suatu proses, akni proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan

---

<sup>16</sup> Agustanico, "Model evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (Januari 2017): 5–6.

kegiatan belajar. Hal tersebut dipertegas oleh Sudjana yang menyatakan bahwa mengajar adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>17</sup>

Pembelajaran sendiri memiliki arti yaitu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri seseorang. Adapun pengajaran adalah usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada peserta didik yang biasanya berlangsung dalam situasi formal. Agar program pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik, maka program tersebut harus memiliki daya tarik, daya guna (efekifitas), dan hasil guna (efesiensi).<sup>18</sup>

Dalam pengertian lainnya, pembelajaran menurut Gagne yang dikutip oleh Yuberti adalah pembelajaran sebagai peraturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Pembelajaran sendiri dimaksud untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Imam Gunawan, "Evaluasi Program Pembelajaran," *Penelitian dan evaluasi Program FIp IKIP PGRI Madiun*, 2011.2-3

<sup>18</sup> Tuti Andriani, "Sistem Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Budaya* 12, no. 1 (Juli 2015).130

<sup>19</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan bahan Ajar dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014).13

Sedangkan media daring merupakan sebuah perangkat lunak yang membantu sistem kerja gawai sebagai perangkat keras dalam menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi yang terintegrasi secara luas.

Arti dari pembelajaran daring menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen yang dikutip oleh Ali Sadiki, merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>20</sup> Pembelajaran daring adalah suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajaran belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, pembelajaran dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak. Pembelajaran daring memerlukan pembelajar dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti media komputer dengan internetnya, handphone dengan berbagai aplikasinya, video, telepon atau fax.<sup>21</sup>

Pengertian pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya. Menurut Dogmen ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi

---

<sup>20</sup> Ali Sadiki, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 06, no. 02 (2020): 216.

<sup>21</sup> Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: CV Alfabeta, 2017).24

pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Mackenzie, Christensen, dan Rigby yang dikutip oleh Munir, mengatakan pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh adalah Sekolah Korespondensi. Korespondensi merupakan metode pembelajaran menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar.<sup>22</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh menyediakan berbagai pola dan program Pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar,

---

<sup>22</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2020).20



tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran daring adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.<sup>23</sup>

## C. KAJIAN AKIDAH AKHLAK

### 1. Pengertian Akidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran pendidikan agama islam yang membahas tentang Akidah dan Akhlak terhadap Allah, Rasul-Nya, keluarga dan lingkungan sekitar. Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqoda-ya'qudu-aqidatan*.

Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Ghozali, sebagai mana dikutip oleh Hamdani Ihsandan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.<sup>24</sup>

Menurut Syaltut, aqidah adalah (kepercayaan) adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh, tiada bercampur dengan syak, ragu dan kesamaran. Aqidah itu hendaklah: menurut ketentuan keterangan-

---

<sup>23</sup> Munir, 24.

<sup>24</sup> Bagus Tri Syukurillah, *Studi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII* (Naskah Arikel Publikasi: universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).7

keterangan yang jelas dan tugas dari ayat-ayat Al-Qur'an serta telah menjadi kesepakatan kaum muslimin sejak penyiaran Islam dimulai,biarpun dalam hal yang lain-lain telah timbul kemudiannya berbagai pendapat yang berbeda-beda. Aqidah itulah seruan dan penyiaran yang pertama dari Rasulullah Sawdan dimintanya supaya dipercayai oleh manusia dalam tingkat pertama (terlebih dahulu). Itu pula seruan setiap Rasul yang diutus Allah kepada umat manusia dimasa yang lalu, sebagaimana diceritakan dalam Qur'an dalam menceritakan riwayat Nabinabi dan Rasul-Rasul.<sup>25</sup>

Dilihat dari segi bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari bentuk dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun خلق yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan خلق yang berarti pencipta, demikian pula dengan makhlukun yang berarti yang diciptakan.<sup>26</sup>

Adapun secara terminologi ada beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

a. Ibnu Maskawaihi

Memberikan pengertian akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

---

<sup>25</sup> Cici Wahyuni, "Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Ma Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welwhan Wetan" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Purwokerto, Muhammadiyah, 2017).20

<sup>26</sup> Siti Ummi, "Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Nurul Falah Al-Amin Pardasuka Kabupaten Pringseu" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Lampung, Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).47

- b. Hamid Yunus sebagaimana dikutip oleh Asmara mengatakan: akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.
- c. Ahmad Amin dikutip oleh Asmaran mengatakan: Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu disebut akhlak, keadaan seseorang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.<sup>27</sup>

Menurut Muhammad dan Zainuddin dikutip Anwar (2010: 12) kata akhlak lebih luas artinya dari pada Moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Adapula yang menyamakan karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antarakhaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dalam secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.<sup>28</sup>

Jadi aqidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>27</sup> Syukurillah, *Studi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII*, 9.

<sup>28</sup> Cici Wahyuni, "Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Ma Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welwhan Wetan" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Purwokerto, Muhammadiyah, 2017)25

## 2. Tujuan Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah pembimbingan umat manusia di atas prinsip kebenaran dan jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat umat-Nya. Secara substansi mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu atau sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada

Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam serta dapat menumbuhkan akhlak yang baik.<sup>29</sup>

### **3. Fungsi Akidah Akhlak**

- a. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negative dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem fungsionalnya.
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pelajaran yang lebih tinggi.

Dari ketujuh fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa, penanaman nilai ajaran islam sangatlah penting diajarkan dari sejak usia dini, baik itu penanaman keimanan kepada Allah swt serta akhlak

---

<sup>29</sup> Umami, "Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Nurul Falah Al-Amin Pardasuka Kabupaten Pringseu."50

mulia yang akan ditanamkan terlebih dahulu kepada keluarga. Penyesuaian mental peserta didik sangat berpengaruh terhadap lingkungan, perbaikan kesalahan atau peserta didik dalam keyakinan, maksudnya seorang guru itu harus menegur peserta didiknya jika melenceng dari keyakinan pengamalan ajaran islam, dan mencegah peserta didik dari hal-hal yang bersifat negative dari lingkungannya, serta memberi penyaluran kepada peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada pembelajaran yang lebih tinggi, sehingga fungsi pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting dalam kehidupan kita sehari-hari.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Hul Fitriyah, "Pembelajaran Akidah Akhlak Membentuk Karakter Siswa di MTs Ittihadil Ummah Karang Nyar Pagesangan Timur Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), 19.